

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHOLAT  
BERJAMA'AH SISWA SMA NEGERI 1 CURUP TIMUR  
KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**AGUSTINA BUDI LESTARI  
NIM. 12531208**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) CURUP  
2016**

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Ketua STAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Agustina Budi Lestari** Nim: **12531208** mahasiswa STA Curup yang berjudul: **"USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHOLAT BERJAMA'AH SISWA SMA NEGERI 1 CURUP TIMUR KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalam

Curup, 31 Juni 2016

Pembimbing I



Sugiatno, S.Ag. M.Pd.I  
Nip : 197110171999031002

Pembimbing II



Drs. Beni Azwar, M.Pd, Kons  
Nip : 1970424199203103



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No. : 1795 /Sti.02/1/PP.00.9/08/2016

Nama : **Agustina Budi Lestari**  
Nim : **12531208**  
Jurusan : **Tarbiyah**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan  
Kebiasaan Sholat Berjama'ah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur  
Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu**

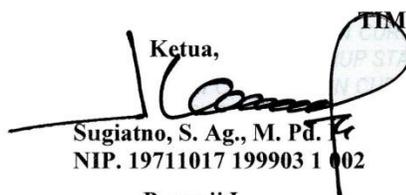
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 03 Agustus 2016**  
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**  
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah STAIN Curup**

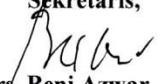
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

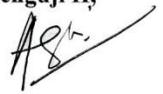


**TIM PENGUJI**

Ketua,  
  
**Sugiatno, S. Ag., M. Pd.**  
**NIP. 19711017 199903 1 002**

Penguji I,  
  
**Hendra Harmi, M. Pd.**  
**NIP. 19751108 200312 1 001**

Sekretaris,  
  
**Dr. Beni Azwar, M. Pd.Kons.**  
**NIP. 19670424 199203 1 001**

Penguji II,  
  
**Asri Karolina, M. Pd. I**  
**NIP. 19891225 201503 2 006**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Agustina Budi Lestari

Nim : 12531208

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 31 Juni 2016

Penulis



**Agustina Budi Lestari**  
**Nim 12531208**

## **MOTTO :**

- *Dikala kesulitan dan kesedihan membelenggumu jadikanlah sholat, doa dan kesadaran menjadi tempatmu mengadu padanya, namun dikala kebahagiaan membelaimu dan memanjakanmu jangan sedikitpun berpaling darinya*
- *Doa dan usaha adalah senjata yang paling ampuh untuk memerangi kebodohan*
- *Jangan gengsi, karena gengsi menghambat prestasi tiada kesuksesan tanpa pengorbanan.*
- *Setiap karunia dan berkah, Tuhanku*  
*Setiap doa dan harapan adalah kedua orangtuaku*  
*Setiap dukungan saudara-saudaraku*  
*Akan ku tebus dengan keberhasilanku*

# Persembahan :

**Subhanallah Alhamdulillah Atas Limpahan Karuniamu Ya Allah Karya Kecil Ini Dapatku Persembahkan Untuk :**

- **Rahmat Hidayat, M.Ag M.Pd selaku ketua STAIN Curup, beserta dosen dan staf yang berada dilingkungan STAIN Curup**
- **Rahmat hidayat, M.Ag M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjalankan proses perkuliahan di STAIN curup ini**
- **Sugiatno, S.Ag. M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.**
- **Buat Ayahanda Tercinta ( Frigel Budi Utomo ) tanpa ada beliau maka penulis tidak akan bisa berada didunia ini dan tidak bisa seperti saat ini.**

**Dan Ibunda Tercinta ( Kasiah Hatiningsih, SPd ) Berkat beliau yang selalu mengiringi langkahku Dengan Doa dan memberikan keperluan kepada penulis baik dari segi moril maupun materi sehingga penulis bisa menyelesaikan Studi Dengan Baik.**

- **Buat Kakak dan adik-adikku Yang Kusayangi Efri Areva, Nurmarini, Initya Gusti Anggraini, Dini Pratiwi, Eko Oktariato, Ira Oktaviansi, Agung Trio Putra Pratama, Herlina Restiani, Lilis Gustina Wulandari, Dewi Susanti, Ade Yuliani, Wetri Dewi, Anis Fitriah Berkat doa dan bantuan dari mereka aku bisa menyelesaikan Studiku.**
- **Buat Almamater dan teman-temanku seangkatan 2012**

## **USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHOLAT BERJAMA'AH SISWA SMA NEGERI 1 CURUP TIMUR KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU**

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sholat dilaksanakan dan betapa besar konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang apabila meninggalkannya, dapat dikatakan bahwa ibadah sholat sangat perlu dibina pada anak sejak masih kecil. setiap guru agama Islam mesti menyadari bahwa pendidikan Islam itu tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama saja atau hanya melatih siswa dalam melaksanakan ibadah sholat berjama'ah, tetapi pembinaan tersebut hendaknya membawa perubahan yang dalam dari diri siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif (*field reseacrh*), sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, dan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur serta dokumentasi sekolah. pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur sudah memberikan hasil yang baik terhadap siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur tersebut, usaha guru pendidikan agama Islam yang diterapkan kepada siswa dan siswi agar selalu rutin membiasakan sholat berjama'ah adalah: 1 . memberikan pemberian hukuman bagi siswa dan siswi yang tidak melaksanakan sholat 2. memprogramkan tentang sholat berjama'ah, mengecek dan mengevaluasi. Program sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini telah dilaksanakan secara rutin setiap hari. Pelaksanaan sholat berjama'ah tentunya melibatkan siswa, dewan guru, terutama guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing setiap kegiatan sholat berjama'ah, namun masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah dengan demikian maka dari pihak sekolah atau guru agama khususnya akan memberikan sangsi, sangsi tersebut berupa pengurangan nilai agama dan denda sebesar 1000 Rupiah yang akan dipergunakan untuk keperluan masjid atau untuk lebih memperindah masjid yang ada di SMA Negeri 1 Curup Timur tersebut. Program sholat berjama'ah ini memiliki hasil yang baik juga untuk diri sendiri maupun orang lain. Karena banyak faktor yang mendukung seperti sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai serta usaha guru agama yang baik pula.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadira Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. Skripsi dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan Kebiasaan Sholat Berjama’ah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu ” ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah STAIN Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Ketua STAIN Curup, yang telah memberikan kesempatan studi disertai dengan banyak kemudahan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Drs. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Curup yang telah membantu kelancran skripsi ini.
3. Abdul Rahman, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menulis hasil menjadi sebuah skripsi.
4. Sugiatno, S.Ag. M. Pd.I dan Drs. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan nasihat, saran dan petunjuk serta bimbingan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Para Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Curup yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis.
6. Seluruh Staff dan karyawan STAIN Curup, yang telah memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar selama ini.
7. Hamdan Mahyudin, S.Pd., MM, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Curup Timur
8. Kedua orang tuaku, Bapak Frigel Budi Utomo dan Ibu Kasiah Hatiningsih, S.Pd, adik kesayangan Initya Gusti Anggraini, Agung Trio Putra Pratama dan keluarga besar yang mendoakan dan memotivasi penulis.
9. Efri Areva Sahabat yang senantiasa memberikan banyak pengalaman dan meluangkan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Devy Permata Sari, Anis Fitriah, dan semua teman-teman Prodi PAI angkatan 2012 yang memberikan banyak pengalaman dan semangat kepada penulis.
11. Dan berbagai pihak yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Teriring doa semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Curup, 31 Juni 2016

Penulis

  
**Agustina Budi lestari**  
**Nim 12531208**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kurikulum PAI di SMA .....	12
-------------------------------	----

1. Kurikulum PAI di Sekolah .....	12
2. Pengertian kurikulum PAI.....	12
3. Peranan guru PAI .....	14
Tugas-tugas guru PAI .....	16
B. Usaha Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjama'ah .....	18
1. Hukum Sholat Berjama'ah .....	20
2. Syarat-Syarat Sholat Berjama'ah .....	21
3. Orang Yang Boleh Dijadikan Imam .....	21
4. Orang Yang Tidak Boleh Dijadikan Imam .....	22
C. Penelitian Yang Relevan .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	24
B. Subyek Penelitian .....	25
C. Sumber Data .....	26
D. Metode Pengumpulan Data .....	27
1. Observasi .....	27
2. Wawancara .....	28
3. Dokumentasi .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Tinjauan Umum .....	33
B. Tinjauan Khusus.....	38
C. Hasil Penelitian .....	42

D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
--------------------------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
---------------------	----

B. Saran .....	69
----------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepadanya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, maka hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Dalam ajaran agama Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syari'at Islam dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan rukun Islam.

Agama Islam merupakan satu-satunya jalan bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta mempunyai pokok-pokok ajaran yang berguna bagi manusia, karena ajaran agama Islam itu mencakup seluruh aspek kehidupan, baik jasmani, rohani, maupun lahir dan batin. Salah satu pokok ajaran Islam adalah sholat. Sholat diposisikan sebagai kewajiban individual bagi umat Islam. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.*

Sholat merupakan salah satu bentuk hubungan antara seorang hamba dengan tuhan, serta sarana tarbiyah yang sempurna bagi setiap individu yang meliputi

kebutuhan fisik, akal, dan hati. Dengan sholat tubuh akan menjadi bersih dan bersemangat, akal bisa terarah untuk mencerna ilmu, dan hati menjadi suci.

Sholat adalah “cara Allah untuk memberikan kasih sayangnya kepada manusia agar mereka hidup dalam kebahagiaan dan kebermaknaan”.<sup>1</sup>sholat akan menjadi sumber kedamaian hati setiap manusia yang melakukan sholat dengan khusyu’. Sholat menjadi lem perekat antar manusia agar selalu hidup dalam kedamaian dan kerukunan antar sesama, selain itu sholat sebagai tiang agama. Berjuta makna dan hikmah terkandung didalamnya dan berbagai dalil (baik dari Al-Qur’an maupun Al-Hadist) menjelaskan tentang kewajiban bagi seorang muslim untuk mendirikan dan konsisten dalam melakukannya. Sebagaimana Firman Allah berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya : “dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”.*<sup>2</sup>

Dalam ayat tersebut bahwa manusia yang konsisten atau istiqomah dalam mendirikan sholat maka Allah akan memberi rahmat. Jika kita tidak konsiten dan istiqomah dalam menjalankan sholat maka Allah akan murka dan tidak akan memberikan rahmat, manusia yang akan konsisten akan selalu menjalankan kewajiban sholat berjama’ah.

Akan tetapi, dewasa ini manusia tampak begitu asik dengan *glamour* kemajuan zaman, kecanggihan teknologi dan sebagainya. Walaupun sudah sangat jelas Allah SWT memberikan perintah dan hikmah dalam melaksanakan sholat, tidak semua umat islam mengetahui hal ini dan melaksanakannya secara penuh. Bahkan tidak jarang umat islam

---

<sup>1</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat: Kajian Aspek-Aspek Psikologi Sholat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), h. 10

<sup>2</sup> Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Semarang :PT Tanjung Mas, 2000), h. 554

yang enggan untuk melaksanakannya dengan dalih terlalu sibuk, terlalu asik dengan *game play stasion* (bagi yang punya hoby nge-game terutam anak kecil) dan alasan-alasan lain yang melatar belakanginya.

Melihat betapa pentingnya sholat dilaksanakan dan betapa besar konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang apabila meninggalkannya, maka disini dapat dikatakan bahwa ibadah sholat sangat perlu dibina pada anak sejak masih kecil. Khususnya siswa yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas agar kelak mereka menjadi insan shaleh serta mereka tidak akan mudah tergoyah jiwa keagamaannya oleh badai perubahan sosial yang membawa dampak negatif mengingat dalam jiwa mereka sudah tertanam dan terbina jiwa agamis.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan formal ketiga yang dijalani setiap siswa, sehingga apapun yang diperoleh dari lembaga ini akan sangat berpengaruh bagi kehidupan siswa selanjutnya (ketika sudah dewasa) terutama dalam bidang keagamaan. Pada usia sekolah menengah konsep keagamaan banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. “ketaatan pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka, yang mereka pelajari dari orang dewasa, para orang tua dan para guru yang telah mengajarnya”.<sup>3</sup> Oleh karena itu peran serta guru PAI mempunyai pengaruh tinggi terhadap jiwa dan sifat-sifat agama pada anak-anak yang cenderung *unreflektif, egosentris, imitatif, rasa heran* dan sebagainya.

Bagaimanapun pengalaman ibadah sholat siswa harus terkontrol sejak dini dan guru PAI mempunyai andil dalam mendidik dan menanamkan kedisiplinan dalam beribadah selain orang tuanya. Akan tetapi kenyataannya para guru PAI (khususnya di sekolah yang berbasis pengetahuan umum) ada juga yang kurang dalam memperhatikan

---

<sup>3</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 70

kegiatan ibadah siswa siswanya dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika di sekolah maupun setelah mereka di rumah. Hal ini dikarenakan berbagai macam sebab, bisa karena alokasi waktu PAI di sekolah yang berbasis pengetahuan umum seperti SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong . Sholat berjama'ah mempunyai nilai yang lebih baik, sama nilainya dengan sholat perorangan ditambah 27 (dua puluh tujuh) kali lipat. Sebagaimana diriwayatkan Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda “orang yang sholat berjama'ah lebih baik dari pada sholat sendirian, yakni 27 kali lipat”.<sup>4</sup> Karena selain pahala yang berlipat ganda, sholat berjama'ah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, seseorang tidak akan hidup tanpa orang lain.

Sehari saja jika tidak keluar rumah , tidak bertemu teman terasa dunia ini sepi. Begitu pula dengan sholat, sholatpun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain (berjama'ah) akan lebih mengasikkan dibandingkan dengan sholat sendirian, sehingga kita lebih semangat.

Rasulullah SAW dan para sahabatnya tidak pernah meninggalkan sholat berjama'ah. Bagi muslim yang sudah terkena kewajiban shalat karena sudah baligh dan berakal, kemudian meninggalkan shalat dengan sengaja, dihukumi syirik dan kufur.<sup>5</sup> kecuali jika ada halangan yang syar'i. Ketika Rasulullah sakit ia tetap melaksanakan sholat secara berjama'ah di masjid sebagai imam hingga ketika sakitnya semakin parah, beliau memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami sholat berjama'ah.

Jelasnya, dengan hal ini seseorang harus disiplin dalam sholatnya, bahwa tidak ada alasan bagi seseorang untuk meninggalkannya karena kesibukan. Yakni dengan

---

<sup>4</sup> Sholeh Ibnu Ghonim Al-Sandali, *Kupas Tuntas Sholat Berjama'ah Tarawih dan Qiyamuhu Ramadhan*, (Ciputu:Gaung Persada Preas, 2008), h. 10

<sup>5</sup> Syakir Jamaluddin, M.A, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2008), h. 44

mengakhirkan sholat atau mengganti, memajukan atau memundurkan waktu pelaksanaannya. Ketika sudah waktunya mereka harus bergegas melaksanakannya.

Setiap guru agama Islam mesti menyadari bahwa pendidikan Islam itu tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama saja atau hanya melatih ketrampilan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat, tetapi pembinaan tersebut hendaknya membawa perubahan yang dalam diri siswa. Bagi siswa tingkat SLTA, tentu mereka telah mempelajari bagaimana pelaksanaan sholat yang benar, baik secara mandiri maupun secara berjama'ah. Disinilah peran guru agama islam mendidik dan membiasakan siswanya melaksanakan sholat, yaitu dengan mengadakan program sholat zuhur secara berjama'ah disekolah. Dengan demikian, maka pelaksanaan sholat yang diajarkan tidak hanya sebatas ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.

SMA Negeri 1 Curup Timur mempunyai beberapa program, diantaranya adalah program sholat zuhur berjama'ah. Sholat zuhur berjama'ah yang menjadi salah satu program di SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, tentu membutuhkan bimbingan dan pembinaan yang serius dari personal sekolah, terutama guru agama Islam. Sebagai orang yang bertanggung jawab membina siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah, guru agama Islam telah berusaha semaksimal mungkin supaya pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain penyediaan sarana dan prasarana, guru agama Islam juga memberikan materi yang berkaitan dengan sholat kepada siswa, baik secara terinstruktur maupun tidak.

Selain itu, guru agama Islam juga selalu mengingatkan dan membimbing siswanya untuk melaksanakan sholat berjamaah, memberikan pengarahan tentang keutamaan sholat berjamaah dan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengikutinya meskipun

demikian, ternyata masih banyak siswa yang tidak membiasakan zuhur berjamaah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru agama Islam dalam membina siswa untuk membiasakan berjamaah di SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini penulis memberi judul: **“Usaha Guru Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjama’ah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di tuangkan dalam uraian diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penulisan ini adalah:

Maka yang berkenaan dengan usaha guru agama islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama’ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yaitu:

1. Kebiasaan sholat berjama’ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur
2. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama’ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur
3. Kendala dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama’ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebiasaan sholat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur?
2. Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kebiasaan sholat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui: Usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebiasaan sholat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

- c. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan strategi penanaman kebiasaan sholat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini untuk memperkaya kepustakaan dan khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan para pendidik serta calon pendidik yang berkenaan dengan usaha membina siswa membiasakan sholat berjamaah.

### **b. Secara Praktis**

Selain manfaat teoritis di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, penelitian ini juga berguna bagi:

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah lainnya tentang strategi guru dalam membina siswa membiasakan sholat berjama'ah.
2. Lembaga STAIN Curup, sebagai bahan kajian untuk permasalahan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sholat berjama'ah.
3. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sholat berjama'ah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian ini, serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan dibawah ini :

Bab I : pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : landasan teori yang berisikan tentang kurikulum PAI di SMA, pengertian kurikulum PAI, peranan guru PAI, Tugas-tugas guru PAI, strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah dan penelitian yang relevan.

Bab III : merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan teknik analisis data.

Bab IV : merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang tinjauan umum dan tinjauan khusus yaitu berupa sejarah singkat SMA Negeri 1 Curup Timur, identitas sekolah, visi, misi dan hasil penelitian.

Bab V : merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh uraian dan saran-saran penulisan dengan pembahasan diatas.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kurikulum PAI di SMA

##### 1. Pengertian Kurikulum PAI

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish.<sup>6</sup>

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai : (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI; atau (2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; dan /atau (3) kegiatan penyusunan (desain) pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.<sup>7</sup>

Kurikulum menuntut kerja sama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisa kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik di sekolah. Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik juga harus mengetahui tujuan

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 10

belajar, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mampu mengacu kepada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki kontribusi terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, ketrampilan nilai, sikap, sebagai hasil belajar.<sup>8</sup>

#### **a. Fungsi kurikulum bagi pendidik atau guru**

Guru merupakan pendidik yang profesional, yang mana secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk memikul sebagian tanggung jawab pendidikan dari pangkuan orang tua, para orang tua menyerahkan anaknya kepada guru, tentu orang tua mengharapkan agar anaknya akan menemukan guru yang baik, berkompotensi, dan berkualitas. Adapun fungsi kurikulum bagi guru atau pendidik adalah pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik, pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap pengembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan dan pedoman dalam mendidik kepribadian peserta didik.

#### **b. Fungsi kurikulum bagi anak didik atau siswa**

Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar yang tersusun merupakan persiapan bagi anak didik, diharapkan dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak, agar dapat memenuhi bekal hidup nanti.

---

<sup>8</sup> M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2007), h.98

Dari beberapa fungsi kurikulum bagi sumber daya atau personil pendidikan yang menjalankan proses pendidikan maka dapat dilihat betapa pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan.<sup>9</sup>

## **2. Peranan Guru PAI**

Dalam literatur kependidikan islam, seorang guru/ pendidik biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib.

Kata Ustadz biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.<sup>10</sup>

Kata Mu'allim berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu, dan mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.<sup>11</sup>

Kata Murabbiy berasal dari kata dasar Rabb, Tuhan adalah sebagai Rabb al-'alamin dan Rabb al-nas, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia sebagai khalifanya. Peranan guru agama islam adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>12</sup>

Kata Mursyid biasa digunakan untuk guru dalam Thariqah, dengan demikian seorang guru berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada

---

<sup>9</sup> E, Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2010), h.10

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 44

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 45

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 46

peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta'ala.<sup>13</sup>

Kata Mudarris, maka peranan guru PAI adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>14</sup>

Sedangkan kata Mu'addib berasal dari kata adab, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.<sup>15</sup>

Adapun peranan guru pendidikan agama Islam adalah sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib yang semuanya memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Peranan guru pendidikan agama Islam adalah yang paling terpenting dalam suatu lembaga sekolah formal, peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing siswa sehingga kedua-duanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna dalam proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar.

### **3. Tugas-Tugas Guru PAI**

Tugas pokok guru yang profesional adalah mendidik, mengajar dan melatih yang ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran, dalam konteks pendidikan islam (guru yang profesional) selalu tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai murabbiy, mu'allim, mursyid, mudarri, dan mu'addi. Dengan demikian, tugas guru/ pendidik PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 47

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 49

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 49

(agama Islam), mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliyah (implementasi).<sup>16</sup>

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelolah, melaksanakan dan mengevaluasi.<sup>17</sup>

Guru merupakan faktor paling penting yang besar pengaruhnya dalam belajar. Suatu lembaga pendidikan atau sebuah sekolah apabila tidak memiliki guru maka proses belajar mengajar tidaklah akan berjalan dengan lancar dan pendidikan juga tidak tercapai dengan apa yang diharapkan dari semua pihak, selain itu guru juga bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil yang optimal. Besar kecilnya peran seorang guru akan tergantung pada tingkat penguasaan materinya, metodologi dan pendekatannya.<sup>18</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan pelatihan, bimbingan terhadap perkembangan dan kemampuan baik itu dari aspek jasmani maupun aspek rohani peserta didik secara Islami, dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi dari beberapa definisi di atas selain seorang guru harus memiliki penguasaan materi yang baik agar tujuan pendidikan tersebut tercapai, seorang guru juga harus memiliki empat cerminan karakter yang harus dicontoh atau dicerminkan oleh seorang guru kepada peserta didik.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 51

<sup>17</sup> Basyruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat Press: Jakarta, 2002), h.13

<sup>18</sup> H. Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum*, (PT. Ciputat Press Group: Ciputat, 2005), h.113

Adapun tugas-tugas guru yang profesional adalah guru dapat mendidik, mengajar dan melatih dan juga dapat diwujudkan dalam konteks pendidikan agama Islam, guru juga bertanggung jawab penuh atas ketercapaian tujuan pengajaran di sekolah.

## **B. Usaha Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjama'ah**

Secara umum usaha mempunyai pengertian upaya kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran atau suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan atau usaha juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>19</sup>

Usaha guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat adalah usaha sadar yang harus dilakukan seorang pendidik dalam rangka mendidik peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelafalan secara tepat, gerakan-gerakan sholat ini harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. penyampaian pelajaran dan pengolahan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pelajaran.<sup>20</sup>

Sholat Berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari 2 orang yaitu imam dan makmum.<sup>21</sup> Dalam shalat jama'ah ada dua unsur dimana salah satu diantara mereka sebagai pemimpin yang disebut dengan imam, sementara unsur yang kedua adalah mereka yang mengikutinya yang disebut

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 5

<sup>20</sup> Darmasyah, *Pembelajaran Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 17

<sup>21</sup> Labib Mz, *Tuntunan Sholat Lengkap*, (Jakarta: Sandro Jaya), h. 89

dengan ma'mum.<sup>22</sup> Maka apabila dua orang sembahyang bersama-sama dan salah seorang dari mereka mengikuti yang lain, maka keduanya disebut melakukan shalat berjamaah. Shalat jamaah lebih baik (afdhal) karena mengandung hikmah yang sangat besar. Di mana di dalamnya terdapat semangat persaudaraan (ukwah), dan menambah semangat untuk melaksanakan ibadah, suasana kebersamaan dan keteraturan di bawah pimpinan seorang imam. Umat muslim laki-laki maupun perempuan yang berhimpun di suatu tempat (masjid) itu berdiri berbaris, sebaris atau beberapa baris dan memilih salah satu dari mereka (laki-laki) sebagai imam yang akan memimpin shalat jamaah tersebut, maka shalat tersebut sudah merupakan shalat jamaah yang sempurna. shalat berjama'ah disebutkan memiliki keutamaan antara 20, 25, atau 27 derajat dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendirian (munfarid). Yang dimaksud dengan derajat disini adalah tingkat keutamaan yang dimiliki shalat jamaah dibandingkan tingkat keutamaan yang didapatkan dalam shalat sendirian. Jadi bukan sekedar palitpagandaan pahala yang tidak memiliki wujud gerakan lahiriah seperti selama ini banyak disalah pahami orang. Memang ada yang memahami bahwa konsep 27 derajat itu hanyalah untuk menunjukkan keutamaan besar shalat berjamaah itu, tidak mengandung pengertian lain-lain yang sifatnya matematis.<sup>23</sup>

Berharap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Baqir al-Habsyi, *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur'an, as-Sunnah dan, Pendapat Para Ulama*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 193

<sup>23</sup> KH. Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat*, (Ciracas : Jakarta 2011), h. 477

<sup>24</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Algesindi, 2005), h. 312

Jadi yang dimaksud dengan usaha guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah adalah usaha yang diterapkan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan berjama'ah siswa. Juga merupakan penelitian yang dilakukan secara sadar untuk meneliti suatu objek secara sistematis di SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provisnsi bengkulu

## **1. Hukum Shalat Berjama'ah**

Sholat berjama'ah hukumnya sunnat mu'akkad kecuali sholat jama'ah pada shalat jum'at. Pahalanya 27 derajat (kali) dibandingkan dengan sholat sendirian. Sholat jama'ah di masjid lebih utama dari pada dilakukan di rumah kecuali sholat sunnat. Sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“Dari Zaid bin Tsabit ra. Berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda: sholatlah kamu hai manusia dirumahmu masing-masing! Sesungguhnya sebaik-baiknya sholat ialah sholat seorang dirumahnya, kecuali sholat lima waktu”.( H.R Bukhari)

## **2. Syarat-syarat Sholat Berjama'ah**

Adapun syarat-syarat sholat berjama'ah adalah sebagai berikut :

- a. Menyengaja(niat mengikuti imam).
- b. Mengetahui segala yang dilakukan imam.
- c. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, kecuali bagi perempuan dimasjid hendaklah dibatasi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang mengetahui gerak-gerik imam atau makmum yang dapat diikuti.
- d. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan mendahului atau melambatkan diri dua rukun fi'ly.

- e. Jangan berada didepan imam.
- f. Jarak antara imam dan makmum atau makmum dengan dengan baris makmum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.
- g. Shalat makmum harus bersesuaian dengan shalat imam misalnya sama-sama zuhur, ashar, jama' dan sebagainya.<sup>25</sup>

### **3. Orang Yang Boleh Dijadikan Imam**

- a. Laki-laki makmum kepada laki-laki.
- b. Perempuan makmum kepada laki-laki.
- c. Perempuan makmum kepada perempuan.
- d. Banci makmum kepada laki-laki.
- e. Perempuan makmum kepada banci.<sup>26</sup>

### **4. Orang Yang Tidak Boleh Dijadikan Imam**

- a. Laki-laki makmum kepada banci.
- b. Laki-laki makmum kepada perempuan.
- c. Banci makmum kepada perempuan.
- d. Banci makmum kepada banci.
- e. Orang yang fasih (dapat membaca Al-Qur'an dengan baik) makmum kepada yang tidak tahu membaca (yang banyak salah bacaannya).<sup>27</sup>

## **C. Penelitian yang Relevan**

Seperti yang telah diuraikan diatas penelitian ini memfokuskan tentang kajian strategi guru agama islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur. setelah penulis mengadakan penelitian secara literatur yaitu

---

<sup>25</sup> Labib Mz, *Tuntunan Sholat Lengkap*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2006), h. 90

<sup>26</sup> Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Putra Toha, 2007), h.64

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.64

dengan cara membaca dan menela'ah permasalahan, maka sepengetahuan penulis telah ada peneliti yang membahas berjama'ah.

Sejumlah penelitian yang pernah penulis baca diantaranya yaitu : “Pengaruh Pelaksanaan Berjama'ah Terhadap Disiplin Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Ittihaadul Ulum Kota Lubuklinggau”.<sup>28</sup> Pada skripsi ini dijelaskan tentang pengaruh peraturan wajib berjama'ah terhadap kedisiplina santri dalam proses belajar mengajar Pondok Pesantren Ittihaadul Ulum, adapun lingkup kajian pembahasan dalam skripsi ini hanya terbatas pada kedisiplinan dalam proses belajar mengajar Pondok Pesantren Ittihaadul Ulum saja.

Penelitian lain yang berkaitan dengan berjama'ah selain yang tersebut diatas, yaitu skripsi yang berjudul “Usaha Guru Agama Islam Dalam Membina Siswa Melaksanakan Zuhur Berjama'ah di SMKN 2 Padang”.<sup>29</sup> Dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana usaha guru agama islam membina siswa melaksanakan zuhur berjama'ah. Adapun ruang lingkupnya hanya membina siswa agar melaksanakan zuhur berjama'ah di SMKN 2 Padang.

Abu Sangkan dalam karyanya Pelatihan Sholat Khusus' sebagai meditasi tertinggi dalam islam, memaparkan tentang “adalah perjalanan spiritual yang penuh makna yang dilakukan seorang manusia untuk menemui Tuhan Semesta Alam.”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang penulis lakukan diatas, maka akan terdapat perbedaan bahwa penelitian ini nantinya akan membahas secara khusus tentang strategi

---

<sup>28</sup> Umi Kalsum, “Pengaruh Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Terhadap Disiplin Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Ittihaadul Ulum Kota Lubuklinggau”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam pada STAIS Bumi Silampari* (Lubuklinggau: STAIS Bumi Silampari, 2012), h. 6

<sup>29</sup> Rusmiana, “Usaha Guru Agama Islam Dalam Membina Siswa Melaksanakan Shalat Zuhur Berjama'ah Di SMKN 2 Padang”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2008), h. 7

<sup>30</sup> Abu Sangkan , *Pelatihan Sholat Khusus' Shalat Sebagai Meditasi Tertinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Manajemen Masjid Baitul Ihsam Bank Indonesia, 2011), h. 7

guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah siswa dengan tetap mempertimbangkan hasil kajian dan penelitian sebelumnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dalam bentuk deskriptif, yang bertujuan menggambarkan sesuatu apa adanya. Selain itu pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.<sup>31</sup>

Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha untuk menggambarkan sesuatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa sekarang, dengan kata lain penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual adanya pada saat penelitian dilakukan.”<sup>32</sup>

Studi deskriptif terutama berkenaan dengan yang sedang berkembang atau masa kini, meskipun tidak jarang diperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini.

Jadi pendekatan deskriptif survei adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau tempat dan mendapatkan fakta yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini untuk mendeskripsikan tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah di SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

---

<sup>31</sup> Herlinda Restiani, *Implementasi KTSP dalam Menanamkan Akhlak Kreativitas, Ilmu Kemandirian.*” Skripsi. ( jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2015), h. 27

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Teknik Analisis Rekreasi dan Korelasi*, (Bandung: Trasinto, 2000), h. 13

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian informan adalah sumber tempat kita memperoleh hasil penelitian data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui informasi dari sekolah guru dan siswa-siswinya. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat dan peneliti ini lebih dikenal dengan pola bola salju (*snowball sampling*).

Snowball sampling adalah teknik penarikan informan yang menggunakan bola salju, untuk jumlah informan peneliti tidak menentukan berapa jumlah informan yang akan diteliti, berapa jumlah informan yang ideal sepenuhnya akan ditentukan oleh peneliti, sehingga peneliti menganggap informan itu telah memadai.<sup>33</sup>

Subjek penelitian yaitu guru agama dan anak didik untuk menggali informasi atau fakta-fakta tentang usaha guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini dilakukan data dari sumber primer dan data sekunder :

### **a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan instansi yang terkait. Adapun data yang diperoleh langsung dari

---

<sup>33</sup> Saipudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.7

sumbernya yaitu pihak-pihak yang terkait yaitu guru-gurunya serta siswa-siswinya.<sup>34</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table, dan dapat pula sebagai sumber pendukung yaitu deskriptif kualitatif dengan tujuan membuat deskriptif secara sistematis aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari penelitian ini untuk bertujuan mengungkapkan pendekatan apa yang digunakan wawancara serta data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, internet, majalah, dan lain-lain.<sup>35</sup>

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto metode dan instrumen pengumpulan data adalah sama dengan alat evaluasi.<sup>36</sup> Mengevaluasi adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi adalah juga mengadakan pengukuran. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Tuwa Alimudin, *Pengantar Metode penelitian*, (Jakarta: UI, 2005), h. 71

<sup>35</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Persada, 2007), h. 63

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif & R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 226

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau dilakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat langsung ke lapangan khususnya wilayah tempat penelitian, dalam pengamatan ini juga peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang mampu memberikan informasi, yang berkaitan dengan strategi guru agama islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah di SMA Negeri 1 Curup Timur. Sedangkan observasi menurut Sutrisno Hadi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.<sup>38</sup>

Dengan menggunakan menggunakan observasi, dikatakan oleh Larry Cristenses (2004), menyatakan bahwa *“in research observation is define as watching of behavioral patterns of people in certain situations to obtain information about phenomenon of interest, observation is an important way of collecting information about people because people do not always do what they say do”*. Dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan, observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.<sup>39</sup>

### **2. Wawancara**

wawancara dilakukan dengan beberapa orang guru atau tenaga pendidik yang merupakan fokus penelitian.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013 ), h. 235

<sup>39</sup> Ibid., h. 235

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari terwawancara yang memberikan jawaban.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Burke Johnson; Larry Cristensen (2004) menyatakan bahwa “ *interview is a data collection methods in which an interview ( the reseacher or someone working for the reseacher) asks question of an interviewee ( the research participant)*”. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara ( peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>40</sup>

Wawancara penulis juga gunakan untuk mengetahui hal-hal yng berkaitan dengan pelaksanaan sholat berjama'ah dan memperoleh data tentang situasi dan kondisi SMA Negeri 1 Curup Timur, sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Curup Timur. Data tersebut penulis dapatkan dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Langsung

Sumber langsung adalah sumber yang didapat melalui wawancara dari pihak yang dijadikan objek penelitian, bagi penulis yaitu mereka yang dijadikan dari penelitian ini, atau guru di SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

b. Sumber Tidak Langsung

Dalam hal ini, yang menjadi sumber tidak langsung adalah yang mempunyai kaitan dengan objek penelitian yang dapat memberikan keterangan dan menambah

---

<sup>40</sup> Ibid., h. 224

informasi. Pihak-pihak tersebut adalah kepala sekolah, kepala TU, siswa dan siswi serta staf SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

### **3. Dokumentasi**

Istilah dokumentasi adalah “suatu pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan”.<sup>41</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari suatu laporan tertulis dari peristiwa yang isinya terdiri dari struktur organisasi, daftar inventaris, jumlah guru, jumlah siswa dan dokumen lain yang diperlukan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dokumentasi ini digunakan oleh penulis sebagai pengumpulan data yang bersifat pembuktian, dalam hal ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa lewat diagram penerimaan siswa baru, jumlah siswa keseluruhan, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data, dan menurut pendapat sugiyono penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data sebelum memasuki lapangan berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir setelah pengumpulan data selesai”.<sup>42</sup>

Fokus penelitian yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah : usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama’ah siswa SMA

---

<sup>41</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , (Difa Publisher, 2008), h. 261

<sup>42</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h. 336

Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Maka dari itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan dengan hal-hal yang penting.<sup>43</sup>

Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

### 2. Penyajian Data ( *Data Display* )

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Maka dalam penelitian ini penyajian datanya yaitu berbentuk teks yang bersifat naratif.<sup>44</sup>

### 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>45</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat dalam pertanyaan penelitian sejak awal.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 338

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 341

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Curup Timur**

SMA Negeri 1 Curup Timur yang pada mulanya bernama SMA Negeri 2 Curup didirikan pada tahun 1979 dan pada 1 Agustus 2008 berganti nama SMA Negeri 1 Curup Timur, satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalan Raya tepatnya di Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru. Letak Geografis SMA Negeri 1 Curup Timur di Desa Kesambe Baru, jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar dan keramaian yang lain. Dengan luas area 11.375 M<sup>2</sup>, sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik.

Selama Berdiri SMA Negeri 1 Curup Timur mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu :

1. Nanang Idin, BA
2. Syukuriah, BA
3. Drs. Halimi Mustakim
4. Drs. Suprpto
5. Sujadio, SH
6. Drs. Sahat Purba
7. H. Nahdiyatul Hukmi, M.Pd
8. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM

Adapun identitas SMA Negeri 1 Curup Timur sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Curup Timur

NSS : 301260203001

Kab/Kota : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

Alamat : Jl. A. yani No. 433 Kesambe Baru

Kode Pos : 39115

Telp : (0732) 21513

Website : [www.sman1ct.sch.id](http://www.sman1ct.sch.id)

E-mail : [sman1curuptimur@yahoo.com](mailto:sman1curuptimur@yahoo.com)<sup>46</sup>

## **2. V isi**

Terwujudnya warga sekolah yang Cerdas, terampil, berakhlak mulia, Kompetitif dibidang ilmu, teknologi, seni budaya, dan olahraga kesehatan, berasaskan Pancasila dan UUD 1945.<sup>47</sup>

## **3. Misi**

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

---

<sup>46</sup> Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Curup Timur, 2016

<sup>47</sup> Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Curup Timu , 2016

- b. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa
- d. Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah
- e. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial
- f. Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan
- g. Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global.<sup>48</sup>

#### **4. Tujuan**

- a. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah
- b. Memiliki lingkungan sekolah yang minimal menjadi juara 1 lomba Wawasan Wiyata Mandala/sejenisnya tingkat provinsi
- c. Seluruh tenaga kependidikan dapat melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas.
- d. Memiliki sarana dan prasarana, data dan informasi yang dapat mendukung PBM yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK
- e. Proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal 50%
- f. Proporsi kelulusan yang dapat diterima di PTN melalui jalur PMDK atau PPA meningkatkan 50% setiap tahunnya.
- g. Lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi dapat diterima di dunia kerja atau membuka usaha sendiri (wiraswasta)

---

<sup>48</sup> Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Curup Timur, 2016

- h. Dapat menjuarai setiap lomba bidang akademik non akademik baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- i. Memiliki siswa berbakat yang mampu menjadi finalis tingkat nasional Seleksi Pra Olimpiade Mata Pelajaran.
- j. Tercapainya insan yang agamis sesuai dengan agamanya masing-masing
- k. Terbentuknya manusia yang berbudi luhur
- l. Menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa kepedulian sosial
- m. Semua tenaga kependidikan, tenaga administrasi dan siswa dapat mengoperasikan Komputer dan internet.
- n. Terbentuknya tim akademik yang tangguh dan berprestasi
- o. Terbentuknya siswa-siswi yang sehat dan kreatif melalui kegiatan UKS
- p. Terbentuknya tim olahraga yang tangguh dan berprestasi
- q. Terbentuknya tim kesenian yang mampu tampil pada acara/lomba di tingkat kabupaten
- r. Bebas buta huruf Al-qur'an dan pengetahuan dasar islam, bagi yang beragama islam.<sup>49</sup>

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Siswa**

<b>Tahun Pejaran</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Ratio Siswa yang Diterima/Pendaftar</b>
2007/2008	705	275/493
2008/2009	748	214/484
2009/2010	750	201/621
2010/2011	746	210/514
2011/2012	794	297/556

---

<sup>49</sup> Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Curup Timur, 2016

2012/2013	811	564/610
2013/2014	811	261/615
2014/2015	879	320/650
2015/2016	1000	352/500

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Curup Timur, 2016

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Guru**

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Guru Tetap	Guru Bantu	Guru Tidak Tetap
S-2	9	--	--
S-1	39	--	18
D-3	2	--	
D2/SLTA	--	--	--
Jumlah	68		

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Curup Timur, 2016

**Tabel 3.3**  
**Sarana dan Prasarana**

Ruang	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )	Buku	
Teori /kelas	30	72 M <sup>2</sup>	Buku	
Ruang Perpustakaan	1	96 M <sup>2</sup>	Pedoman guru	
Ruang Laboratorium biologi	1	120 M <sup>2</sup>	Buku Siswa	
Ruang Laboratorium Fisika	1	120 M <sup>2</sup>	Buku Referensi	
Ruang Laboratorium Kimia	1	72 M <sup>2</sup>	Buku Siswa	
Ruang Laboratorium Komputer	1	72 M <sup>2</sup>	Buku non Fiksi	
Laboratorium Bahasa	1	72 M <sup>2</sup>	Kamus	
Ruang Kepala Sekolah	1	32 M <sup>2</sup>		7200 eks
Ruang Guru	1	120 M <sup>2</sup>		
Ruang Tata Usaha	1	48 M <sup>2</sup>		
Masjid Daarul Ilmi	1	72 M <sup>2</sup>		
Ruang Konseling/BP/ PIK-R	1	72 M <sup>2</sup>		
Ruang UKS	1	96 M <sup>2</sup>		
Ruang OSIS	1	20 M <sup>2</sup>		
Gudang	1	25 M <sup>2</sup>		
Ruang Kesenian	1	96 M <sup>2</sup>		
Ruang Koperasi Siswa	1	20 M <sup>2</sup>		
Kantin	1	96 M <sup>2</sup>		

Tempat Parkir	1	200 M <sup>2</sup>		
Rumah Penjaga Sekolah	2	20 M <sup>2</sup>		
WC Guru	5	12 M <sup>2</sup>		
WC Putra	9	12 M <sup>2</sup>		
WC Putri	24	12 M <sup>2</sup>		

*Sumber Data : Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Curup Timur, 2016*

## **B. Tinjauan Khusus**

Dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh penelitian melihat bahwa SMA Negeri 1 Curup Timur ini mempunyai sebuah program yaitu program sholat berjamaah. Anak-anak selalu dituntun untuk selalu mengerjakan sholat karena sholat merupakan tiang agama yang harus selalu dijalankan dan sholat juga termasuk kewajiban bagi setiap muslim untuk menjalankannya, di SMA Negeri 1 Curup timur ini mempunyai beberapa program diantaranya adalah sholat dhuha, sholat Jumat, sholat dzuhur dan sholat ashar.

Di SMA Negeri 1 Curup Timur ini tidak mempunyai kurikulum tentang sholat atau pembelajaran tentang sholat tetapi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini hanya mengadakan pelaksanaan sholatnya saja. Di sini peneliti memfokuskan tentang kajian usaha guru pendidikan agama Islam dalam upaya membiaskan siswa dan siswi terbiasa menjalankan sholat, bukan hanya di rumah tetapi di sekolah juga. Setelah penulis teliti ternyata terdapat banyak pengaruh yang didapatkan dari diadakannya sholat berjama'ah di masjid Darul Ilmi ini tepatnya di SMA Negeri 1 Curup Timur, diantara pengaruhnya tersebut adalah siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini semakin disiplin dalam menjalankan sholat.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan pelatihan, bimbingan terhadap perkembangan dan kemampuan baik itu dari aspek jasmani maupun aspek rohani peserta didik secara Islami, dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam dan juga

merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakannya.

Jadi yang dimaksud dengan usaha guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah adalah usaha atau strategi yang diterapkan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan berjama'ah siswa adalah usaha yang diterapkan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan berjama'ah siswa.

Tinjauan Khusus yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kebiasaan sholat berjamaah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini dilakukan.
2. Untuk mengetahui sholat apa saja yang dilakukan.
3. Untuk mengetahui siapa saja yang dilibatkan agar siswa dan siswi dapat selalu rutin menjalankan sholat berjama'ah.
4. Untuk mengetahui cara pengaturan jadwal sholat di SMA Negeri 1 Curup Timur.
5. Untuk mengetahui cara pengaturan petugas sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur.
6. Untuk mengetahui apa saja yang memfasilitasi agar kegiatan sholat berjama'ah ini sendiri dapat berjalan dengan lancar.
7. Untuk mengetahui apakah masjid Daarul Ilmi yang ada di SMA Negeri 1 Curup Timur ini muat untuk menampung semua siswa dari kelas X-XII.
8. Untuk mengetahui apa saja sanksi yang didapatkan jika ada siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini tidak melaksanakan sholat berjama'ah.
9. Untuk mengetahui penghargaan apa saja yang didapatkan bagi siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur jika selalu rutin menjalankan sholat berjama'ah.

10. Untuk mengetahui adakah kaitannya antara sholat berjama'ah dengan nilai pelajaran khususnya nilai PAI (agama).
11. Untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana di masjid Daarul Ilmi ini sudah tersedia.
12. Untuk mengetahui apa saja yang memicu adanya perencanaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur.
13. Untuk mengetahui cara pelaksanaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur.
14. Untuk mengetahui apa sudah 100% siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini mengikuti sholat berjama'ah di Masjid Daarul Ilmi secara rutin setiap hari.
15. Untuk mengetahui apa saja yang bisa dilakukan oleh para guru khususnya guru
16. PAI agar siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini dapat melaksanakan sholat berjama'ah secara rutin setiap hari.
17. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dewan guru dapatkan dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur.
18. Untuk mengetahui apakah guru-guru di SMA Negeri 1 Curup Timur juga ikut berpartisipasi dalam menanamkan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur.
19. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI agar siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur dapat melakukan sholat berjama'ah secara rutin setiap hari.
20. Untuk mengetahui apa ada kerja sama antara guru dan orang tua murid agar siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini dapat melaksanakan sholat berjama'ah secara baik.

21. Untuk mengetahui bagaimana bapak dan ibu guru meninjau hasil dari kegiatan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur.

### **C. Hasil Penelitian**

Menjawab pertanyaan peneliti seperti yang dituangkan dalam bab 1 skripsi ini akan dipaparkan secara berurutan hasil penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan judul dan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang telah digariskan oleh STAIN Curup. Untuk memperoleh data dan keterangan yang lengkap penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Agama Islam, beberapa siswa dan serta membandingkan hasil analisis wawancara dilakukan pada guru yang bersangkutan.

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Kebiasaan Sholat Berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur**

Sholat berjama'ah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari 2 orang yaitu imam dan makmum. Dalam sholat berjama'ah ada dua unsur dimana salah satu diantara mereka sebagai pemimpin yang disebut imam, sementara unsur yang kedua adalah mereka yang mengikutinya yang disebut makmum.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sholat berjama'ah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri atas dua orang atau lebih yang pertama disebut imam dan yang kedua disebut makmum, kebiasaan sholat berjama'ah ini harus dilaksanakan dengan rutin setiap hari dengan baik dan

mengingat betapa besar konsekuensinya jika kita meninggalkan sholat berjama'ah tersebut. Dengan demikian hasil wawancara dengan bapak Hartono ia menjelaskan bahwa :

Sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini telah rutin dilakukan sehingga siswa dan siswi sudah terbiasa melakukan dengan tepat pada waktunya. Contohnya Sholat berjamaah dzuhur dilaksanakan pada pukul 12.10 semua siswa yang beragama Islam telah berkumpul di masjid Daarul Ilmi untuk menunaikan sholat berjamaah. kebiasaan sholat berjamaah ini juga mendapatkan pengaruh besar bagi siswa dan siswi karena dengan melaksanakan sholat berjamaah mereka dapat disiplin.”<sup>50</sup>

Jawaban informan di atas bahwa segala sesuatu yang telah dilaksanakan secara rutin, terbiasa dan tepat pada waktunya akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua para dewan guru. Informan menjelaskan bahwa dengan rutin mengadakan kebiasaan sholat berjama'ah dapat memberikan kegiatan dan keseharian yang baik baik disekolah maupun diluar sekolah. Kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini agar terbiasa dilakukan maka dibuatlah sebagai suatu program di SMA Negeri 1 Curup Timur. Demikian pula menurut ibu Novi Revolina ia menjelaskan bahwa:

Kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini sudah aktif dilakukan dan juga sudah terbiasa karena bukan hanya harus terbiasa di rumah saja tetapi disekolah juga harus terbiasa melakukan sholat berjama'ah agar mereka semakin taat beribadah sholat berjama'ah yangb tidak hanya bisa dilakukan dirumah saja namun disekolah pun juga.<sup>51</sup>

Jadi kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini sudah rutin dan aktif serta sudah terbiasa dilakukan tepat pada waktunya seperti membiasakan siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sehingga siswa dan siswi di SMA Negeri 1

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru Agama Islam di SMA 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam. 10.00 Wib

<sup>51</sup> Wawancara dengan ibu Novi Revolina, Guru Agama Islam SMAN 1 Curup Timur, senin 11 April 2015, Jam 10:00 Wib

Curup Timur ini bukan hanya menjalankan kebiasaan sholat berjama'ah dirumah saja namun disekolah juga, program sholat berjama'ah ini sudah menjadi program yang telah di sepakati oleh dewan guru dan seluruh warga di SMA Negeri 1 Curup Timur namun bukan hanya sholat dzuhur berjama'ah saja yang dilaksanakan, tetapi sholat dhuha dan sholat jum'at juga dilaksanakan. Pelaksanaan sholat berjama'ah ini dilakukan secara tepat pada waktunya agar siswa dan siswi selalu disiplin waktu demi kebaikan dan mendidik siswa serta menjadikan bekal untuk siswa di suatu saat nanti ketika mereka ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan wawancara tentang motivasi adanya Perencanaan Sholat Berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur

Hasil wawancara dengan bapak Hartono menyatakan bahwa:

Hal yang memotivasi adanya perencanaan sholat berjama'ah ialah karena siswa dan siswi sudah besar dan dewasa selain itu juga untuk menjalankan perintah Allah untuk selalu melaksanakan sholat apalagi sholat berjama'ah, karena mengingat betapa pentingnya sholat untuk diri kita sendiri, selain itu juga kita sebagai manusia hidup di dunia ini hanya untuk menyembah atau beribadah kepada Allah, dengan di adakannya perencanaan sholat maka sedikit demi sedikit mengurangi kenakalan-kenakalan remaja yang ada pada zaman sekarang ini. Selain itu juga yang memicu adanya perencanaan sholat di SMA Negeri 1 Curup Timur ini adalah pulang sekolah yang agak lama, jadi jika waktu sholat telah tiba, anak-anak di SMA Negeri 1 Curup Timur ini bisa sholat berjama'ah dimasjid Daarul Ilmi ini.<sup>52</sup>

Jawaban informan diatas bahwa yang menjadi pemicu diadakannya sholat berjama'ah adalah karena siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur itu sudah dewasa dan mengerti mana yang baik untuk dirinya sendiri maupun yang buruk untuk dirinya sendiri. Selain itu juga kewajiban sholat berjama'ah itu harus dijalankan dan dilaksanakan, karena mengingat bahwa sholat berjama'ah pahalanya lebih besar dibandingkan sholat sendirian. Mengingat bahwa kenakalan-kenakalan remaja sudah

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 10:00 Wib

semakin marak pada zaman sekarang, maka SMA Negeri 1 Curup timur mengadakan atau membuat perencanaan tentang Sholat, selain itu juga di SMA Negeri 1 Curup Timur ini pulang sekolah yang sedikit agak lama dengan sekolah-sekolah yang lain. Demikian pula menurut ibu Novi Revolina ia menjelaskan bahwa:

Motivasi adanya perencanaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini adalah agar siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini lebih giat, maksud dari lebih giat disini adalah giat menjalankan sholat, selain giat juga agar siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini lebih bisa disiplin lagi dengan diadakannya sholat berjama'ah di Masjid Daarul Ilmi ini".<sup>53</sup>

Jadi yang menjadi pemicu diadakannya perencanaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini adalah karena siswa dan siswi sudah dewasa, dengan begitu wajib selalu menjalankan sholat dan tidak boleh ditinggalkan,. Dan juga mengingat bahwa kenakalan remaja sudah semakin marak pada zaman sekarang, jadi dengan diadakannya sholat berjama'ah sedikit bisa mengurangi kenakalan-kenakalan remaja. Selain itu juga agar siswa dan siswi lebih giat lagi dalam menjalankan sholat dan lebih disiplin lagi mengingat bahwa sholat itu adalah kewajiban bagi setiap manusia yang beragama islma untuk menjalankannya. Hasil wawancara dengan ibu Novi Revolina tentang cara Pengaturan Petugas Sholat Berjama'ah di SMAN 1 Curup Timur adalah:

Pengaturan petugas sholat berjama'ah itu sendiri berasal dari seluruh dewan guru, yang menjadi petugas Azan adalah siswa laki-laki, sedangkan yang menjadi imamnya dari dewan guru atau guru agama di SMA Negeri 1 Curup Timur.<sup>54</sup> Kemudian seperti yang diungkapkan tentang penghargaan bagi siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur Jika Selalu rutin menjalankan sholat berjama'ah

Hasil wawancara dengan bapak Hartono ia menjelaskan bahwa:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Revolina, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup timur, Senin 11 April 2016, Jam 10:00 Wib

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Revolina, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 11 April 2016, Jam 10:00 wib

Tidak ada penghargaan bagi siswa dan siswi yang selalu rutin menjalankan sholat berjama'ah, bukan penghargaan yang didapatkan tetapi pahala yang didapatkan dari Allah SWT karena itu juga termasuk dari kewajiban kita terhadap Allah tanpa mengharap balasan atau imbalan dari pihak manapun, dan juga menjalankan kewajiban harus dengan hati yang ikhlas.<sup>55</sup>

Jawaban informan diatas tidak terdapat penghargaan bagi siswa dan siswi yang rutin menjalankan kewajiban sholat secara berjama'ah di masjid Daarul Ilmi, para guru tidak memberikan penghargaan. Bukan penghargaan yang didapatkan tetapi pahala yang didapatkan dari Allah SWT, kewajiban semua umat islam untuk melaksanakan sholat berjama'ah dengan hati yang ikhlas apa lagi sholat berjama'ah juga mempunya pahala dua kali lipat dari pada sholat sendirian. Demikian pula menurut pendapat Weni Putri siswi SMA Negeri 1 Curup Timur ia menjelaskan bahwa :

Sebagai siswa yang selalu rutin menjalankan kewajiban sholat berjama'ah penghargaan yang didapatkan adalah guru agama selalu memberikan nilai tambahan kepada siswa yang rutin menjalankan kewajiban sholat berjama'ah, tetapi menurut informan guru agama memberikan penghargaan atau nilai tambahan itu tanpa sepengetahuan dari siswa dan siswi.<sup>56</sup>

Jadi menurut kedua informan diatas maka jawaban dari kedua informan sangat tidak senada atau tidak sinkron, guru agama menyatakan bahwa tidak ada penghargaan bagi siswa dan siswi yang selalu rutin menjalankan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi, karena penghargaan yang didapatkan hanya ada pada Allah SWT, sedangkan informan yang kedua sebagai siswa menyatakan bahwa terdapat penghargaan bagi siswa yang selalu rutin menjalankan kewajiabn sholat berjama'ah

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 10:00 Wib

<sup>56</sup> Wawancara dengan Weni Putri, Siswa XI Ips 2 SMA Negeri 1 Curup Timur, Selasa 12 April 2016, Jam 11:30 Wib

pengharganya yaitu penambahan nilai pada pelajaran agamanya. sedangkan wawancara tentang sarana dan prasarana di masjid Daarul Ilmi seperti: microfon, mukena, sejadah, dan tempat berwudhu sudah lengkap.

Hasil wawancara dengan bapak Hartono ia menjelaskan bahwa:

Semua sudah tersedia dengan tempat yang strategis dan memadai, SMA Negeri 1 Curup Timur mempunyai Masjid yang tempatnya sangat strategis dan indah , siswa dan siswi juga sangat senang melakukan sholat sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi tepatnya di SMA Negeri 1 Curup Timur.<sup>57</sup>

Jadi sarana dan prasarana di masjid Daarul Ilmi di SMA Negeri 1 Curup timur tersebut semuanya sudah sangat lengkap dan cukup memadai dengan tempat dan letak yang sangat strategis. Bagi siswa perempuan yang tidak membawa mukena sendiri dari rumah akan mempergunakan mukena yang telah disediakan oleh panitia masjid atau dari pihak sekolah, dengan tempat yang strategis di SMA Negeri 1 Curup Timur membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat berjama'ah, dan juga siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini sangat senang melaksanakan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi.

Menurut Weni Putri ia menjelaskan bahwa : sebagai siswa dengan adanya sarana dan prasara yang telah lengkap di SMA Negeri 1 Curup Timur sangat membantu saya dan teman-teman saya yang lain, tempat yang sangat strategis dan masjid yang indah. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa saya lebih suka sholat di masjid Daarul Ilmi karena lebih indah, dan tempatnya juga yang sangat luas, dan juga kadang bukan hanya siswa dan siswi atau guru-guru saja namu terkadang warga yang rumahnya dekat dengan SMA Negeri 1 Curup Timur juga terkadang melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid Daarul Ilmi. Selain itu juga dengan adanya Risma di SMA Negeri 1 Curup Timur ini, anggota Risma

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 10:00 wib

banyak menggunakan Masjid tersebut untuk bermusyawarah dengan sesama anggota atau untuk membaca al-Qur'an.<sup>58</sup>

Dari jawaban kedua informan diatas bahwa sarana dan prasarana sudah sangat lengkap, selain memiliki tempat masjid yang sangat indah dan strategis siswa dan siswi juga sangat senang melakukan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi, dan juga membantu siswa untuk dapat selalu menjalankan kewajibannya secara rutin dan tepat waktu, di SMA Negeri 1 Curup Timur ini juga terdapat kegiatan yaitu kegiatan risma yang juga sering digunakan untuk bermusyawarah bagi anggota risma, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap juga sangat bermanfaat bagi siswa dan siswi yang ada di SMA Negeri 1 Curup Timur, terkadang jika ada waktu luang atau jam pelajaran yang kosong siswa dan siswi sering membaca al-Qur'an di masjid Daarul Ilmi.

## **2. Usaha Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjama'ah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur**

Usaha mempunyai pengertian upaya kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran atau suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan atau usaha juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiaian belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah adalah usaha yang sadar yang harus dilakukan seorang pendidik dalam rangka mendidik peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Weni Putri, Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 12 April 2016, Jam 11.30 wib

pelafalam secara tepat, gerakan-gerakan sholat yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian hasil wawancara dengan bapak Hartono menyatakan bahwa:

Memberikan pemberian hukuman bagi siswa dan siswi yang tidak melakukan sholat berjama'ah, karena mengingat bahwa sholat itu wajib dilaksanakan bagi setiap seorang muslim dan juga dengan cara lain yaitu dengan seperti ketika guru agama masuk kelas guru agama rutin mengabsen dan menanyakan kepada siswa dan siswi sholat pada hari-hari sebelumnya atau tidak.<sup>59</sup>

Jadi usaha guru PAI agar siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini dapat melakukan sholat berjama'ah secara rutin adalah dengan cara pemberian hukuman bagi siswa dan siswi yang tidak melakukan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi agar anak-anak di SMA Negeri 1 Curup Timur ini dapat rutin menjalankan kewajiban sholatnya. Selain itu juga ketika guru agama masuk kelas guru agama selalu rutin mengabsen dan menanyakan siswa dan siswi sholat pada hari-hari sebelumnya atau tidak. Jika tidak sholat pada sebelumnya, maka guru agama yang bersangkutan akan memberikan hukuman atau peringatan bagi siswa yang bersangkutan. Sedangkan wawancara tentang sholat apa saja yang dilakukan seperti diungkapkan oleh ibu Laila Maulida yaitu: Sholat yang biasa dilakukan adalah sholat Dzuhur, dhuha dan Jum'at serta sholat ashar, sholat ashar dilakukan jika ada pelajaran tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler disekolah.<sup>60</sup> Demikian pula wawancara tentang siapa yang dilibatkan agar siswa dan siswi rutin mengikuti sholat berjama'ah.

Hasil wawancara dengan bapak Hartono menjelaskan bahwa :

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 10:00 Wib

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Laila Maulida, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 11:00 Wib

Semua yang terlibat di dalam lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah dewan guru, serta penjaga sekolah. Kepala sekolah selalu dilibatkan dewan guru selalu dilibatkan karena kepala sekolah dan guru termasuk contoh untuk para siswa dan siswi yang ada di SMA Negeri 1 Curup Timur tersebut, namun yang banyak dilibatkan dalam kebiasaan sholat berjama'ah ini adalah guru agama karena guru agama juga termasuk guru yang bertanggung jawab agar siswa dan siswinya dapat rutin menjalankan kewajiban sholatnya. Penjaga sekolah juga ikut terlibat karena penjaga sekolah juga termasuk dari warga di sekolah di SMA Negeri 1 Curup timur.<sup>61</sup>

Jadi yang dilibatkan agar siswa dan siswi dapat rutin mengikuti sholat berjama'ah adalah seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Curup Timur, termasuk kepala sekolah, dewan guru, dan penjaga sekolah. Mereka saling bekerja sama agar anak-anak di SMA Negeri 1 Curup Timur ini akan selalu rutin menjalankan sholat, selain itu juga yang paling mempunyai andil besar dan yang paling bertanggung jawab selain wali kelas masing-masing juga adalah guru mata pelajaran yaitu mata pelajaran agama islam, disini juga semua guru mata pelajaran selalu memberikan contoh yang baik untuk siswa dan siswinya. Kemudian wawancara tentang pengaturan jadwal sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur

Hasil wawancara dengan ibu Laila Maulida ia menjelaskan bahwa :

Cara pengaturan jadwal sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini dilakukan secara bertahap karena keterbatasan tempat dan jumlah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Curup Timur ini terdapat 1000 orang siswa. Sholat Dzuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup timur ini kadang dilakukan sampai 3 tahap, sholat ashar dilakukan hanya satu tahap sedangkan sholat jum'at dilakukan atau dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Terkadang juga guru agama mengumumkan kelas-kelas mana saja yang harus melaksanakan sholat jum'at berdasarkan jadwal.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Hartono, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, senin 18 April 2016, Jam 10:00 Wib

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu laila Maulida, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, senin 18 April 2016, Jam 11:00 Wib

Dari jawaban informan bahwa pengaturan jadwal sholat di SMA Negeri 1 Curup Timur adalah dilakukan secara bertahap, karena mengingat keterbatasan tempat dan juga jumlah siswa dan siswi yang ada di SMA Negeri 1 Curup Timur ini seluruhnya berjumlah 1000 orang, sholat dzuhur dilakukan sampai 3 tahap, namun kalau sholat azhar hanya dilakukan satu tahap karena yang melakukan sholat berjama'ah hanya siswa atau siswi yang mempunyai jam pelajaran tambahan atau ada kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sedangkan sholat jum'at itu dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia sholat. Disebutkan pendapat yang serupa oleh Debi Olivia siswi SMA Negeri 1 Curup Timur ia menjelaskan bahwa :

Sebagai siswa terbantu dengan adanya berdirinya Masjid Daarul Ilmi karena mereka dapat melaksanakan kewajibannya dengan tepat waktu. Tetapi menurut informan sholat dzuhur berjama'ah dilakukan tidak berdasarkan jadwal karena siapa saja bisa melakukan sholat dzuhur berjama'ah baik itu dari kelas 1, 2 atau 3 namun, yang memakai jadwal sholat adalah pada saat melakukan sholat juma'at berjama'ah di Masjid Daarul Ilmi, dan juga penjadwalannya telah ditentukan oleh panitia atau guru agama.<sup>63</sup>

Jadi cara pengaturan jadwal sholat di SMA Negeri 1 Curup Timur ini adalah dengan cara bertahap, maksudnya bertahap disini adalah secara bergiliran, karena masjid di SMA Negeri 1 Curup Timur ini kapasitasnya tidak muat untuk menampung seluruh siswa dan siswi yang berjumlah 1000 orang, sedangkan sholat jum'at dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dari panitia atau pihak sekolah, dan juga terkadang guru agama mengumumkan kelas-kelas mana saja yang akan melaksanakan sholat jum'at, disini cara pengaturan jadwal shalat dibuat oleh panitia dan juga guru agama. Sedangkan wawancara tentang fasilitas agar kegiatan sholat berjama'ah itu sendiri dapat berjalan dengan lancar yaitu seperti diungkapkan oleh:

Hasil wawancara dengan bapak Hartono ia menjelaskan bahwa :

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Devi Olivia, siswa XI Ips 3 SMA Negeri 1 Curup Timur, senin 12 April 2016, Jam 11:30 Wib

Yang memfasilitasi agar kegiatan sholat berjama'ah dapat berjalan dengan lancar adalah dengan adanya tempat masjid yang bagus, mukena, sejadah, mikrofon, al-Qur'an dan tempat berwudhu yang sangat strategis.<sup>64</sup>

Dari jawaban informan diatas bahwa kegiatan sholat berjama'ah dapat berjalan dengan lancar adalah dengan adanya masjid yang bagu, mukenah, sejadah, mikrofon dan juga temat wudhu yang strategis, karena dengan adanya fasilitas yang memadai maka itu juga akan membantu siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini akan semakin rajin dalam melaksanakan sholat berjama'ah, dengan masjid yang besar dan indah juga, karena untuk melaksanakan sholat itu bukan hanya bersih di tubuh kita tetapi juga bersih dari tempat dan pakaian. Demikian pula wawancara tentang keterkaitan antara sholat berjama'ah dengan nilai khususnya nilai PAI (agama).

Hasil wawancara dengan ibu Laila Maulida ia menjelaskan bahwa :

Ada yaitu penambahan dari nilai-nilai agama karena sholat berjama'ah ini ada kaitannya dengan pembelajaran PAI, selain itu juga guru agama juga akan menambahkan nilai dari pelajaran agamanya. Disini juga guru agama sering memantau siswa dan siswinya dalam melakukan sholat berjama'ah di Masjid Daarul Ilmu. Dengan adanya kaitan antara sholat berjama'ah dengan nilai pelajaran khususnya nilai PAI maka siswa akan selalu melaksanakan sholat berjama'ah.<sup>65</sup>

Dari jawaban informan diatas ada keterkaitannya antara sholat berjama'ah dengan nilai pelajaran khususnya nilai PAI yaitu penambahan dari nilai-nilai agama yang telah didapatkan selama belajar. Dengan adanya keterkaitan antara nilai pelajaran agama dengan sholat berjama'ah maka akan sedikit menyadarkan siswa

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 10:00 Wib

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Laila Maulida, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 11:00 Wib

dan siswi untuk selalu menjalankan sholat secara berjama'ah. Sedangkan wawancara tentang cara pelaksanaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur yaitu:

Hasil wawancara dengan ibu Novi Revolina ia menjelaskan bahwa :

Cara pelaksanaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini adalah dengan cara bertahap karena masjid yang digunakan itu tidak muat untuk menampung seluruh siswa dan siswi, jadi disini kami dewan guru membaginya menjadi 3 tahap, dan juga pelaksanaan di SMA Negeri 1 Curup Timur ini sudah dilaksanakan sholat sesuai dengan waktunya".<sup>66</sup> Kemudian wawancara tentang apakah siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini sudah melakukan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi secara rutin setiap hari yaitu:

Hasil wawancara dengan bapak Hartono ia menjelaskan bahwa :

Belum, karena masih banyak anak-anak kami yang masih banyak mempunyai banyak alasan untuk tidak menjalankan sholat, selain itu juga masih banyak anak-anak kami yang terpengaruh oleh kenakal-kenakalan remaja. Dan juga di SMA Negeri 1 Curup Timur ini masih banyak anak-anak yang bandel, tidak ingin menjalankan sholat.<sup>67</sup>

Dari jawaban informan diatas belum seratus persen siswa dan siswi menjalankan kewajiban sholat secara berjama'ah dikarenakan beberapa faktor atau penghambat misalnya masih maraknya terjadi kenakal-kenakalan remaja yang terjadi pada zaman sekarang ini dan juga masih ada akhlak siswa yang tidak baik seperti pacaran diluar batas, dan juga kurang mempunyai kesadaran dari siswa itu sendiri untuk menjalankan kewajiban sholat berjama'ah.

### **3. Kendala dalam Pelaksanaan Kebiasaan Sholat Berjama'ah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur**

Hasil wawancara dengan ibu Laila Maulida ia menjelaskan bahwa:

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Revolina, Guru Agama Islam SMA 1 Curup timur, Senin 11 April 2016, Jam 10:00 wib

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 10:00 wib

Banyak kendala yang kami dapatkan diantaranya adalah anak-anak di SMA Negeri 1 Curup Timur ini masih banyak sekali yang tidak terbiasa menjalankan sholat berjama'ah dirumah sehingga di sekolahpun anak-anak di SMA Negeri 1 Curup Timur ini juga tidak terbiasa juga melaksanakan sholat berjama'ah disekolah, ada juga yang malas dengan berbagai banyak alasan yang siswa dan siswi katakan kepada guru. Selain itu juga anak-anak di SMA Negeri 1 Curup Timur ini banyak menyepelekan tentang kewajiban sholat berjama'ah.<sup>68</sup>

Jadi kendala yang didapatkan dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini adalah kebanyakan anak-anak tidak terbiasa melakukan sholat berjama'ah dirumah, sehingga merekapun tidak terbiasa melakukan sholat berjama'ah disekolah. Dan juga anak-anak di SMA Negeri 1 Curup Timur ini sering menyepelekan tentang sholat. Banyak yang tidak melaksanakan sholat dengan berbagai alasan yang begitu banyak kepada guru. Padahal guru agama selalu memberikan himbauan dan nasehat kepada siswa dan siswi yang enggan untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi tersebut, didalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang sholat berjama'ah, dan pahala yang akan didapatkan dari sholat berjama'ah ini juga lebih besar dan mendapatkan dua kali lipat pahala dari sholat sendirian. Kemudian wawancara tentang sangsi jika ada siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini tidak melaksanakan sholat berjama'ah yaitu seperti yang diungkapkan oleh:

Hasil wawancara dengan bapak Hartono ia menjelaskan bahwa :

Sangsi jika ada siswa yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah adalah yang pertama ditegur oleh guru agama diberikan pencerahan atau dinasehati agar menjalankan sholat berjama'ah karena mengingat betapa pentingnya sholat berjama'ah selain itu pahala sholat berjama'ah juga lebih besar dari pada sholat sendirian. Jika telah ditegur oleh guru agama siswa atau siswi masih tidak melaksanakan maka wali kelas masing-masing siswa dan siswi yang akan menegur dan menasehatinya, namun

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Laila Maulida, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, senin 18 April 2015, Jam 11:00 Wib

jika dari kedua guru agama maupun wali kelas tidak juga di degar atau dilaksanakan maka kepala sekolah yang akan menegurnya, selain menegur kepala sekolah juga akan memberikan hukuman, tetapi guru agama juga akan mengurangkan nilai-nilai agama yang telah ia pelajari selama ini.<sup>69</sup>

Dari jawaban informan diatas sangsi jika ada siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini tidak melaksanakan sholat berjama'ah menurut informan diatas yaitu memberikan teguran dan hukuman jika masih juga tidak di dilaksanakan, dan juga sholat berjama'ah itu juga termasuk dari salah satu program di SMA Negeri 1 Curup Timur. Program itu juga harus wajib dilaksanakan dan dijalankan karena itu juga sudah menjadi kesepakatan dari dewan guru di SMA Negeri 1 Curup Timur. Pada pembelajaran agama islam juga sangat mempengaruhi nilai agamanya. Demikian pula menurut ibu Novi Revolina ia menjelaskan bahwa :

Sangsi jika ada siswa atau siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini tidak melaksanakan sholat berjama'ah maka guru agama akan memberikan teguran serta memberikan hapalan. Jika masih juga tidak menjalankan atau melaksanakan maka akan diberikan denda dan kemudian dendanya tersebut akan disetor kepada wali kelasnya masing-masing.<sup>70</sup>

Jadi sangsi jika ada siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini tidak melaksanakan sholat berjama'ah menurut informan diatas yaitu dengan memberikan teguran serta juga memberikan hapalan kepada siswa atau siswi yang tidak menjalankan sholat berjama'ah, karena dengan memberikan hapalan akan membuat siswa/siswi itu jera dan akan melaksanakan kewajibannya. Namun jika siswa dan siswi tidak juga melaksanakan sholat berjam'ah maka guru PAI akan memberikan denda, dan kemudian denda tersebut akan diserahkan kepada

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 10:00 Wib

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Novi Revolina, Guru Agama Islam SMA negeri 1 Curup Timur, Senin 11 April 2016, Jam 10:00 Wib

wali kelas murid siswa dan siswi masing-masing. Kemudian wawancara tentang masjid Daarul Ilmi yang ada di SMA Negeri 1 Curup Timur ini muat untuk menampung seluruh siswa.

Hasil wawancara dengan ibu Laila Maulida ia menjelaskan bahwa:

Tidak muat, karena siswa di SMA Negeri 1 Curup Timur ini berjumlah 1000 orang, jadi cara pembagiannya dibagi menjadi 3 tahap tetapi kalau sholat dhuha itu siswa dan siswi semua bisa mengikuti dan melaksanakan sholat semua karena sholat dilapangan sekolah kecuali siswi dan guru yang sedang berhalangan atau ada siswa siswi dan guru yang beragama non muslim. Dalam pelaksanaan sholat berjamaah Masjid Daarul Ilmi hanya muat sekitar 300 orang.<sup>71</sup> Kemudian wawancara tentang partisipasi dewan guru dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur.

Hasil wawancara bapak Hartono ia menjelaskan bahwa :

Iya, guru-guru disini selalu ikut berpartisipasi dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini, karena guru disini adalah untuk menjadi contoh bagi siswa dan siswi yang malas untuk melaksanakan sholat serta juga untuk menjadi suri tauladan yang baik untuk murid-muridnya, kecuali guru perempuan yang sedang berhalangan yang tidak bisa ikut berpartisipasi dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur tepatnya di Masjid Daarul Ilmi ini".<sup>72</sup>

Jadi para dewan guru selalu ikut berpartisipasi dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur dengan begitu setidaknya para dewan guru selalu setiap hari mencontohkan suri tauladan yang baik untuk para siswa dan siswinya. Disebutkan dengan pendapat yang serupa oleh Debi Olivia ia menjelaskan bahwa :

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Laila Maulida, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, senin 18 April 2016, Jam 11:00 Wib

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 10:00 Wib

Guru-guru di SMA Negeri 1 Curup timur ini juga sudah ikut berpartisipasi dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah, namun bagi guru perempuan mereka sering melaksanakan sholat di ruang UKS, karena mengingat ruangan masjid yang tidak cukup untuk menampung semua siswa dan guru. Sedangkan untuk guru laki-laki mereka tetap melaksanakan sholat di masjid Daarul Ilmi tersebut.<sup>73</sup>

Dari kedua jawaban informan diatas guru-guru di SMA Negeri 1 Curup Timur selalu ikut berpartisipasi dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur, mereka juga selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak didik mereka agar mereka dapat mencontoh apa yang telah dilakukan guru-guru, dalam pelaksanaannya guru-guru perempuan melaksanakan sholat berjama'ah nya di ruangan UKS sedangkan para guru laki-laki tetap menjalankannya didalam masjid. Sedangkan wawancara tentang tinjauan hasil dari kegiatan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur tersebut adalah sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan bapak Hartono ia menjelaskan bahwa :

Sudah berjalan dengan baik walaupun masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dari program sholat berjama'ah tersebut. Dan juga meninjau dari absen dan jadwal sholat yang telah ditentukan dari pihak sekolah tetapi walaupun hasil dari kegiatan sholat berjama'ah ini hasilnya sudah berjalan dengan baik, tapi dari pihak sekolah berharap bahwa anak-anak di SMA Negeri 1 Curup Timur ini tetap dan selalu meningkatkan ketakwaannya melalui kegiatan sholat berjama'ah di Masjid Daarul Ilmi".<sup>74</sup>

Dari jawaban informan diatas tinjauan hasil dari kegiatan sholat berjama'ah tersebut sudah berjalan dengan baik mesti program sholat berjama'ah tersebut perlu ditingkatkan kembali, termasuk guru agama juga selalu meninjau kegiatan sholat

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Debi Olivia, Siswi XII Ips 1 SMA Negeri 1 Curup Timur, senin 12 April 2016, Jam 11.30 Wib

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak hartono, Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Curup Timur, Senin 18 April 2016, Jam 10:00 Wib

berjama'ah tersebut dari absen dan selalu menanyakan kepada siswa sholat pada hari sebelumnya atau tidak.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjama'ah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu.

Dari jawaban responden diatas maka disimpulkan bahwa gambaran usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur ini adalah:

1. kebiasaan sholat berjama'ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

bahwa kepala sekolah, dewan guru dan guru agama memiliki berbagai cara atau usaha untuk tetap menanamkan dan melaksanakan sholat berjama'ah secara rutin setiap hari agar kegiatan tersebut dapat membawa dampak positif bagi anak-anak didik di SMA Negeri 1 Curup Timur. sholat berjama'ah ini juga sudah sangat terbiasa dilakukan oleh siswa dan siswi walaupun masih ada sebagian siswa yang tidak menjalankan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi tersebut dan juga guru agama di SMA Negeri 1 Curup Timur ini juga akan selalu ikut baerpartisipasi dalam membimbing anak-anaknya untuk selalu melaksanakan kewajibannya, dengan berbagai tindak lanjut karena banyak hal dan faktor yang memang belum bisa sempurna untuk melaksanakan program di SMA Negeri 1 Curup Timur tersebut sehingga hasilnya belum didapatkan secara keseluruhan. Namun dengan demikian program sholat berjama'ah ini

akan tetap dilaksanakan walaupun keseluruhannya belum didapatkan keseluruhan.

2. Usaha guru khususnya guru pendidikan agama Islam telah dilakukan sebaik mungkin agar siswa dan siswinya dapat membiasakan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi. Bukan hanya guru agama namun dewan guru juga selalu memberikan contoh kepada siswa dan siswi untuk selalu terbiasa menjalankan sholat berjama'ah tersebut. Meski telah dilaksanakan kegiatan dari program yang telah dirancang dan dibuat di SMA Negeri 1 Curup Timur ini seperti program sholat dzuhur, ashar, dhuha dan solat jum'at tetapi kegiatan tersebut masih ada siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup timur ini yang tidak menjalankan program dari sekolah di karenakan ini berhubungan dengan karakter dan tabi'at pribadi seseorang juga berbeda-beda sehingga masih ada siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup timur ini tidak melaksanakan sholat berjama'ah. Tetapi dengan demikian para dewan guru khususnya guru agama akan selalu menasehati dan berusaha lebih baik lagi agar siswa dan siswi mereka tidak lalai lagi menjalankan kewajiban sholat berjama'ah yang telah menjadi program di SMA Negeri 1 Curup Timur tersebut.
3. Ada banyak kendala yang didapatkan dalam usaha guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah di antaranya adalah masih banyak siswa yang tidak terbiasa menjalankan sholat berjama'ah di rumah, masih banyak siswa yang lebih mementingkan permainan play gamenya karena disebabkan oleh kemajuan zaman, karakter siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini juga berbeda-beda. Dengan berbagai kendala yang didapatkan

untuk membiasakan siswa berjama'ah dewan guru khususnya guru pendidikan agama islam akan selalu mencari usaha agar kebiasaan sholat berjama'ah ini tetap terus dijalankan bagi para siswa dan siswinya bukan hanya menjalankan dirumah namun disekolah juga harus tetap dilaksanakan. Usaha guru pendidikan agama Islam nampaknya telah berhasil untuk membiasakan siswa dan siswi untuk selalu menjalankan sholat berjama'ah. Walaupun masih ada siswa yang tidak menjalankan kebiasaan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi tersebut tetapi juga banyak siswa dan siswi yang telah menjalankan kebiasaan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi tersebut. Usaha dan cara yang diberikan guru khususnya guru agama juga telah dilakukan agar siswa dan siswi tetap melaksanakan kewajiban sholat berjama'ah dan tetap menjalankan program sholat berjama'ah. Walaupun masih ada siswa dan siswi yang tidak menjalankan sholat berjama'ah tersebut. Kegiatan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik, meski masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dari kegiatan sholat berjama'ah tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis wawancara yang penulis lakukan tentang “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjama’ah Siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu”, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Kebiasaan sholat berjama’ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ini telah berhasil dan telah dilakukan secara baik dan rutin. program sholat berjama’ah di SMA Negeri 1 Curup timur ini telah dilaksanakan dan disiapkan oleh kepala sekolah, dan guru mata pelajaran PAI khususnya. Bukan hanya guru PAI yang berusaha namun dewan guru yang lain juga selalu ikut berpartisipasi untuk mencontohkan kepada siswa dan siswinya agar terbiasa menjalankan kebiasaan sholat berjama’ah di masjid Daarul Ilmi tersebut.
2. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama’ah nampaknya telah berhasil dilakukan walaupun masih ada siswa yang tidak membiasakan sholat berjama’ah secara rutin setiap hari. Guru mata pelajaran agama sebagai pembimbing setiap kegiatan sholat berjama’ah, sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar meski masih banyak usaha guru agama yang harus ditingkatkan kembali.
3. Kendala yang didapatkan dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama’ah adalah bahwa siswa dan siswi tidak terbiasa menjalankan kebiasaan sholat berjama’ah dirumah, lebih mementingkan play game dari pada membiasakan menjalankan sholat

berjama'ah, karakter siswa dan siswi yang berbeda-beda Ini juga menjadi kendala bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Walaupun masih ada kendala namun usaha guru pendidikan agama Islam akan tetap terus dijalankan meski masih banyak yang harus ditingkatkan lagi agar hasilnya nanti bisa didapatkan semaksimal mungkin dan bisa berguna bagi siswa dan siswi.

## **B. Saran**

Dari penelitan ini telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran kepada pembimbing skripsi maupun mahasiswanya yakni :

1. Kepala sekolah diharapkan lebih dalam lagi mengawasi siswa dan siswinya untuk selalu melaksanakan sholat berjama'ah di masji Daarul Ilmi tepatnya di SMA Negeri 1 Curup Timur
2. Diharapkan kepada guru PAI agar terus meningkatkan strateginya agar anak-anak di SMA Negeri 1 Curup Timur ini dapat melaksanakan sholat berjama'ah lebih baik lagi
3. Bagi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Curup Timur diharapkan lebih ditingkatkan lagi kegiatan sholat berjama'ah, baik dirumah maupun di sekolah, karena sholat merupakan keawajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin Tuwa, *Pengantar Metode Peneliitian*, (Jakarta: UI 2003).
- Azwar Saipudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012).
- Baqir al-Habsyi Muhammad, *Fiqh Prkatis, Menurut al-Qur,an, as-Sunnah dan, Pendapat Para Ulama* (Bandung: Mizan, 1999).
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara 2010).
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang : PT Tanjung Mas).
- Djamarah Syaiful Bahri, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka cipta, 2010).
- Haryanto Sentot, *Psikologi Sholat* , (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008).
- Ibnu Ghonim Al-Sandali Sholeh, *Kupas Tuntas Sholat Berjama'ah Tarawih dan Qiyamuhu Ramadhan*, (Ciputu : Gaung Persada Preas, 2008).
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Gravido Persada, 2005).
- Nazir Moh, *Metode penelitian*, (Jakarta: Persada, 2007).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Mz Labib, *Tuntunan Sholat Lengkap*, (Jakarta: Sandro Jaya).
- Senja Aprilia Ratu dan Fajri Zul Em, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher, 2008).
- Sholikin Muhamammad, *The Miracle of Shalat Mengungkap Kedahsyatan Energi Sholat*, (Ciracas : Jakarta 2011).

Sudjana nana, *Teknik Analisis Rekreasi dan Korelasi*, (Bandung: Trasinto, 2000).

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta 2013).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Syakir Jamaluddin, *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta : LPPI UMY, 2008).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

# Kisi-Kisi Wawancara

## A. Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan Penelitian
Usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu	1. Planning	<p>1. Bagaimana kebiasaan sholat berjama'ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang lebong Provinsi Bengkulu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kebiasaan sholat berjama'ah ini dilakukan ?</li> <li>- motivasi adanya perencanaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ?</li> <li>- pengaturan petugas sholat berjama'ah di SMAN 1 Curup Timur ?</li> <li>- penghargaan bagi siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur jika selalu rutin menjalankan sholat berjama'ah ?</li> <li>- sarana dan prasarana di masjid Daarul Ilmi seperti : microfon, mukena, sejadah, dan tempat berwuduhu sudah lengkap ?</li> <li>-</li> </ul>
	2. Pelaksanaan	2. bagaimana usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

		<p>Provinsi Bengkulu</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- usaha guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu ?</li><li>- sholat apa saja yang dilakukan ?</li><li>- siapa yang dilibatkan agar siswa dan siswi rutin mengikuti sholat berjama'ah ?</li><li>- pengaturan jadwal sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ?</li><li>- fasilitas agar kegiatan sholat berjama'ah itu sendiri dapat berjalan dengan lancar ?</li><li>- keterkaitan antara sholat berjama'ah dengan nilai pelajaran khususnya nilai PAI (agama) ?</li><li>- cara pelaksanaan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ?</li><li>- apakah siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini sudah melakukan sholat berjama'ah di masjid Daarul Ilmi secara rutin setiap</li></ul>
--	--	---

		hari ?
	3. Evaluasi	<p>3. Kendala apa saja yang didapatkan dalam menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah siswa SMA Negeri 1 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- sangsi jika ada siswa siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini tidak melaksanakan sholat berjama'ah ?</li> <li>- masjid Daarul Ilmi yang ada di SMA Negeri 1 Curup Timur ini muat</li> </ul>

		<p>untuk menampung seluruh siswa ?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- hambatan bapak dan ibu guru dalam menanamkan kebiasaan sholat berjma'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ?</li><li>- partisipasi dewan guru dalam menanamkan kebiasaan sholat berjma'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ?</li><li>- kerja sama antara guru dan orang tua murid agar siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Curup Timur ini dapat melaksanakan</li></ul>
--	--	--

		<p>sholat berjama'ah secara baik ?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- tinjauan hasil dari kegiatan sholat berjama'ah di SMA Negeri 1 Curup Timur ?</li></ul>
--	--	---